

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional yang kita laksanakan meliputi berbagai aspek, yaitu aspek ekonomi, sosial budaya, politik dan hankam. Aspek ekonomi diupayakan dengan melaksanakan pembangunan di bidang ekonomi. Pembangunan ekonomi mempunyai kedudukan yang amat penting, karena keberhasilan bidang ekonomi dapat menyediakan sumber daya yang lebih luas lagi bagi pembangunan di bidang lainnya, yang amat penting bagi tercapainya tujuan pembangunan nasional, yaitu terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur merata materil dan spirituil, berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Oleh karena itu manusia secara kodrati adalah makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang secara kodrati bersifat monodualistik, yaitu makhluk rohani sekaligus jasmani dan makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk pribadi memiliki emosi yang memerlukan pengertian, kasih sayang, harga diri, pengakuan dan tanggapan emosional dari manusia lain dalam kebersamaan hidup.

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki tuntutan kebutuhan yang makin maju dan sejahtera. Tuntutan tersebut hanya dapat terpenuhi melalui kerjasamanya dengan orang lain, baik langsung maupun tidak langsung.¹⁾

Dengan demikian tujuan pembangunan nasional merupakan cita-cita yang disebut juga sebagai tujuan akhir nasional. Dalam rangka mencapai tujuan nasional, maka aspirasi dan dinamika masyarakat bangsa Indonesia ditampung dalam GBHN dan ditata dalam suatu rangkaian program pembangunan yang strategis dan meliputi pembangunan jangka panjang 25 tahun serta pembangunan jangka menengah 5 tahun.²⁾

Menurut Sunaryati Hartono, maka dari pembangunan hukum akan meliputi :

- a. Menyempurnakan (membuat sesuatu yang lebih baik)
- b. Mengubah agar menjadi lebih baik dan modern
- c. Mengadakan sesuatu yang belum ada, atau
- d. Mengadakan sesuatu yang terdapat dalam sistem lama, karena tidak diperlukan dan tidak cocok dengan sistem baru.

Pembangunan hukum meliputi ke empat usaha tersebut, sehingga karena pembangunan hukum merupakan suatu proses yang dinamis, yang harus dilakukan terus menerus dan bahkan merupakan proses yang tidak akan pernah

¹⁾ Soeprapto, "Bahan-bahan Penataran – Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, Undang-undang Dasar 1945 – GBHN", 1993, BP – 7 Pusat, Jakarta, hal. 165

²⁾ Ibid., hal. 166 – 167

selesai (*Never Ending Proses*). Karena setiap kemajuan akan menuntut perubahan-perubahan yang lebih maju dalam masyarakat yang terus berubah.³⁾

Dengan melihat perkembangan masyarakat yang terus menerus maju dan akan membawa perubahan yang terus berubah maka, khususnya di negara Indonesia pembangunan dalam bidang ekonomi yang melemah di negara Indonesia mengembangkan sistem kredit, seperti halnya dengan adanya perkembangan sistem kredit yang berkembang di Indonesia.

Dilihat dari konstruksi hukum jaminan, jaminan adalah hak kebendaan atas benda tetap atau bergerak, berwujud atau tidak berwujud untuk mengambil pelunasan dari benda itu dengan hak didahulukan. Artinya tujuan terakhir pemberian jaminan adalah untuk pelunasan hutang.⁴⁾

Dari sekian banyak peraturan-peraturan yang terjadi di masyarakat yang mengatur hubungan antara individu satu dengan individu yang lain dalam pergaulan masyarakat salah satunya adalah hukum perdata. Hukum perdata memberikan pengaturan terhadap manusia sejak dalam kandungan sampai ia meninggal dunia, jika dilukiskan menurut sistematika Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, materi tersebut meliputi hukum badan pribadi, hukum benda, hukum perikatan, hukum pembuktian, dan daluwarsa.

³⁾ Sunaryati Hartono, *"Sejarah Perkembangan Hukum Indonesia Menuju Sistem Hukum Nasional"*, Makalah, 1991

⁴⁾ Mariam Darus Badruzaman, *Bab-bab Tentang Credit Verband Gadai dan Fiducia*, Penerbit PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, 1991, hal. 68

Dengan dilatar belakangi uraian di atas, maka penulis terdorong untuk lebih mendalami persoalan pelaksanaan kredit. Dengan melakukan penelitian yang hasilnya dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul : **PELAKSANAAN KREDIT DI PT. MATARAM SAKTI MOTOR CABANG SEMARANG.**

B. Perumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah seperti tersebut di atas dan agar di dalam penulisan skripsi ini dapat terarah, maka penulis merumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kredit di PT. MATARAM SAKTI MOTOR CABANG SEMARANG
2. Masalah yang muncul dan jalan keluar yang dipakai dalam pelaksanaan kredit di PT. MATARAM SAKTI MOTOR CABANG SEMARANG

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tahapan pelaksanaan kredit di PT. MATARAM SAKTI MOTOR CABANG SEMARANG
2. Untuk mengetahui masalah yang muncul dan jalan keluar yang yang dipakai dalam kredit di PT. MATARAM SAKTI MOTOR CABANG SEMARANG

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi untuk mengetahui tahapan pelaksanaan kredit di PT. MATARAM SAKTI MOTOR CABANG SEMARANG
2. Sebagai bahan informasi untuk mengetahui masalah yang muncul dan jalan keluar dalam pelaksanaan kredit di PT. MATARAM SAKTI CABANG SEMARANG dan bagaimana jalan keluar mengatasinya di PT. MATARAM SAKTI MOTOR CABANG SEMARANG
3. Untuk mengetahui tugas penulisan hukum sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata I di Fakultas Hukum UNISSULA Semarang.

E. Metode Penelitian

E.1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan secara yuridis sosiologis, yaitu penelitian yang menggunakan faktor-faktor yuridis juga mendasarkan pada faktor-faktor sosiologis, yaitu berdasarkan pada kenyataan yang ada di lapangan.³⁾

E.2. Spesifikasi Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini dipakai metode penelitian diskriptif yaitu metode yang menentukan dan menafsirkan data yang ada, yang pada pokoknya adalah metode atau suatu cara atau jalan untuk memecahkan masalah yang ada. Dengan jalan mengumpulkan, menyusun, menganalisa

³⁾ Ronny H.S., *Metodologi Penelitian Hukum dan Jurimetri*, Ghalia Indonesia, 1988, hal. 30

sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas, rinci dan kongkrit mengenai tahapan pelaksanaan kredit.

E.3. Metode Sampling

Suatu penelitian harus jelas dalam menentukan populasi dan samplingnya dengan maksud agar tujuan dari penelitian dapat tercapai. Yang dimaksud dengan populasi atau *universe* adalah seluruh obyek atau seluruh individu atau seluruh gejala atau seluruh kejadian atau seluruh unit yang akan diteliti. Karena populasi biasanya sangat besar dan sangat luas, maka kerap kali tidak mungkin untuk meneliti seluruh populasi itu, tetapi cukup diambil sebagian saja untuk diteliti sebagai sampel.⁴⁾

Populasi dalam penelitian ini meliputi tahapan pelaksanaan kredit di Semarang. Mengingat luasnya populasi tersebut maka tidak semua populasi akan diteliti, melainkan hanya diambil atau dipilih dengan sedemikian rupa sehingga dapat mewakili ciri-ciri dari keseluruhan populasi. Dalam meneliti obyek penelitian ini dipakai metode sampling dengan teknik *non random sampling*, artinya tidak semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

Sedangkan teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, artinya dilakukan dengan cara mengambil obyek penelitian berdasarkan pada tujuan tertentu.⁵⁾

⁴⁾ *Ibid.*, hal. 35

⁵⁾ *Ibid.*, hal. 51

Teknik ini diterapkan karena alasan-alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, sehingga tidak dapat mengambil sampel dalam jumlah yang besar dan tersebar letaknya. Oleh karena itu, sebagai sampel dalam penelitian ini hanyalah di dealer PT. Mataram Sakti Cabang Semarang.

E.4. Teknik pengumpulan data

Data primer : Dilakukan dengan wawancara bebas terampil yaitu dengan mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan – pertanyaan sebagai pedoman tetapi masih dimungkinkan adanya variasi – variasi pertanyaan yang disesuaikan dengan situasi ketika wawancara.

Data sekunder : Dilaksanakan dengan penelitian kepustakaan guna mendapatkan landasan teoritis berupa pendapat – pendapat atau tulisan – tulisan para ahli pihak – pihak lain yang berwenang dan juga untuk memperoleh informasi baik dalam bentuk ketentuan formal maupun melalui naskah resmi yang ada.

E.5. Analisa Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap maka tahap berikutnya adalah analisis data. Analisis data pada penelitian ini adalah secara kualitatif, yaitu data yang dipilih dan disusun secara sistematis untuk selanjutnya dianalisis secara kualitatif karena dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan

yuridis maka data yang telah diperoleh. Setelah dianalisa kemudian dicari ketentuan yang berlaku sehingga penulisan hukum berupa penelitian inferensi yaitu penggambaran terlebih dahulu hasil penelitian kemudian menganalisa dengan menggunakan teknik hukum yang berlaku.⁶⁾

F. Sistematika Penulisan

Sebelum menguraikan bab demi bab maka kiranya perlu penulis sajikan terlebih dahulu tentang sistematika penyusunan skripsi sebagai gambaran singkat dan pedoman untuk membahas bab demi bab. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut :

Bab I. Merupakan bab pendahuluan, yang berisi tentang pertama mengenai latar belakang masalah, yang memuat alasan-alasan dan hal-hal yang mendorong penulis mengambil judul seperti di atas, kedua tentang perumusan masalah yaitu mengemukakan permasalahan-permasalahan yang akan dibatasi dalam skripsi ini. Ketiga tentang tujuan penelitian, yang memuat tentang tujuan yang akan dicapai dalam penyusunan skripsi. Selanjutnya kegunaan penelitian, yaitu kegunaan yang diperoleh atau manfaat yang didapat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kelima berisi tentang metodologi penelitian yang mengemukakan tentang metode-metode pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Keenam memuat tentang sistematika penulisan dari skripsi ini.

⁶⁾ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Penerbit Andi Press, Jilid I, 1984, Yogyakarta, hal. 3

Bab II. Membahas mengenai tinjauan pustaka, dalam bab ini, Pertama memuat tentang pengertian dan jenis kredit, Kedua memuat tentang perjanjian kredit, Ketiga memuat tentang bentuk perjanjian kredit, Keempat memuat tentang bentuk dan macam-macam jaminan.

Bab III. Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang Pertama memuat tentang tahapan pelaksanaan kredit di PT. MATARAM SAKTI MOTOR CABANG SEMARANG, Kedua memuat tentang masalah yang muncul dan jalan keluar dalam pelaksanaan kredit di PT. MATARAM SAKTI MOTOR CABANG SEMARANG

Bab IV. Memuat penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.